

## **Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**

Normawati Paulu<sup>1</sup>, Tri Handayani Amaliah<sup>2</sup>, Amir Lukum<sup>3</sup>

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

E-mail: normawati921@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of the Joint Business Group Program (KUBE) on Increasing Community Income in Tomini District, South Bolaang Mongondow Regency. The method used in this study uses quantitative methods using simple regression analysis. The result of this research is that there is an effect of the Joint Business Group Program on increasing people's income. The better the joint business group program, the better the income of the community in Tomini District, South Bolaang Mongondow Regency because the effort made is a very important factor in determining the income of members. The magnitude of the influence of the Joint Business Group Program has a significant effect of 76.8% on the variable of increasing community income, while the other 23.2% is influenced by other factors outside the variables studied, such as the PNPM Mandiri program, agricultural group assistance programs and venture capital assistance programs.*

**Keywords:** *Joint Business Group Program; Community Income*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Semakin baik program kelompok usaha bersama maka akan mampu meningkatkan Pendapatan masyarakat di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan karena usaha yang dilakukan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pendapatan anggota. Besar pengaruh dari Program Kelompok Usaha Bersama memiliki pengaruh nyata 76,8% terhadap variabel Peningkatan Pendapatan masyarakat, sedangkan lainnya 23,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti misalnya program PNPM Mandiri, program bantuan kelompok pertanian dan program bantuan modal usaha.

**Kata Kunci:** *Program Kelompok Usaha Bersama; Pendapatan Masyarakat*

### **PENDAHULUAN**

Masalah yang selalu dihadapi bangsa dan negara ini sejak dulu adalah kemiskinan dan kebijakanyang diambil untuk mengatasinya melalui program penanggulangan kemiskinan. Apapun nama programnya yang terpenting adalah mampu memenuhi kebutuhan sosial dasar masyarakat miskin. Multifiah (Sejak lama pemerintah menggulirkan program penanggulangan kemiskinan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), khususnya Repelita I-IV dilalui melalui program sektoral dan regional. Program pemerintah adalah upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

Salah satu program pengentasan kemiskinan dari pemerintah di bawah Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian Sosial. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin melalui pemberian modal usaha sebagai dukungan dalam usahanya. Keberadaan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti Kelompok Usaha Bersama atau KUBE dari Kementerian Sosial yang dulu bernama Departemen Sosial. Membantu percepatan pengentasan kemiskinan terutama kemiskinan struktural, pemerintah melalui

Kementerian Sosial Republik Indonesia meluncurkan program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang kemudian membentuk Program. KUBE memiliki karakteristik khusus yang diharapkan mampu menjadi salah satu mekanisme pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki berbagai aktivitas positif. Aktivitas positif tersebut dapat berbentuk kegiatan pelatihan, kegiatan usaha ekonomi produktif, kegiatan perkumpulan, dan kegiatan lainnya. Adanya kelompok atau organisasi masyarakat diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing dalam berbagai bidang. Selain itu, "tujuan akhir dari adanya KUBE adalah memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial keluarga" (Wahyu, S. 2010).

Berdasarkan observasi awal bahwa masih ada masyarakat Kecamatan Tomini yang tergolong miskin. Bahkan ada dari mereka yang belum mampu untuk hidup dengan layak. Selain itu, banyaknya masyarakat yang memiliki usaha namun kurang dapat berjalan dengan optimal akibat terkendala oleh manajemen keuangan kegiatan usaha. Sehingga pendapatan masyarakat tidak jelas dan tidak menjamin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Oleh karena itu, dibentuk sebuah organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui keluarga yang diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menjadi sarana dan wadah pengembangan potensi masyarakat. Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki 429 Kube yang anggotanya tersebar di Desa dan Kecamatan. Adapun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada desa se Kecamatan Tomini merupakan kelompok pemberdayaan dibidang usaha dengan jumlah anggota 5 orang yang terdiri dari 9 kelompok usaha bersama dengan total 45 anggota. Anggota KUBE di Kecamatan Tomini sebagian merupakan keluargayang tergolong keluarga miskin dankeluarga yang memiliki usaha rumahan. Adapun kelompok tersebut yaitu:

1. Kelompok menjahit 4 kelompok = 20 orang masyarakat
2. Kelompok pembuatan kue 3 kelompok = 15 orang masyarakat
3. Kelompok budidaya hasil kelautan 2 kelompok = 10 orang masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui KUBE desa seKecamatan Tomini ini ditekankan pada pemberian keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pengembangan usaha. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan dan pemanfaatan potensi lokal. Selain itu, secara rutin dalam setiap pertemuannya diadakan pelatihan-pelatihan lain yang dapat meningkatkan keterampilan anggota KUBE Kecamatan Tomini. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing masyarakat dalam memanfaatkan potensi diri dan lingkungannya. Dampak yang diharapkan dengan adanya KUBE yaitu adanya peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat mampu membuka lapangan kerja sendiri sebagai pengembangannya.

Kenyataannya di lapangan bahwa beberapa masyarakat Kecamatan Tomini belum mampu untuk hidup dengan layak dan memiliki pendapatan ekonomi keluarga yang rendah. Banyaknya masyarakat yang memiliki usaha namun kurang dapat berjalan dengan optimal akibat terkendala oleh manajemen keuangan usaha. Proses pembentukan, pengelolaan dan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor bantuan yang diberikan, faktor pendampingan yang dilakukan, dan lain-lain. Sebagian KUBE terbentuk atas inisiatif anggota, sebagian karena gagasan atau bentuk aparat desa atau pihak lain yang berkepentingan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya Program seperti KUBE tentunya diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan kemampuan masyarakat terhadap peningkatan pendapatannya, Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Pendapatan**

Kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (KBBI, 2018:185).

Berdasarkan (PSAK 23) PSAK Pendapatan adalah arus masuk atas bruto yang didapatkan dari manfaat ekonomi dan timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode. Sehingga arus kas masuk itu mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal. Oleh karena itu, dalam prinsipnya, pengakuan pendapatan terbagi menjadi 2, yakni:

1. Pendapatan yang dapat direalisasikan atas barang atau jasa yang dapat ditukar atau dikonversikan dengan kas maupun klaim atas kas (piutang)nya.
2. Pendapatan yang menghasilkan ke dalam sebuah entitas bersangkutan, sehingga pekerjaan yang sudah dikerjakan mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatannya seperti pengerjaan dan penerimaan lama yang sudah selesai (PSAK 23).

Menurut PSAK No. 23 revisi 2015, Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Dalam prinsipnya, pengakuan pendapatan pun harus dapat memenuhi kriteria pendapatan, sehingga pendapatan tersebut dapat diakui. Reksoprayitno (2014:25) mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Soekartawi (2012:30) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu (2012:13) bahwa "Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.

### **Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Kelompok usaha bersama adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan Program Kesejahteraan Sosial, untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai metode pendekatan Proses yang berarti sebagai metode pendekatan pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suasana kebersamaan. Kelompok Usaha Bersama akan lebih dapat diharapkan keberhasilannya apabila dilaksanakan dalam semangat kebersamaan dalam kelompok. Selain itu dari segi monitoring dan evaluasi akan lebih mudah dan lebih efektif.

Penanganan secara kelompok dimaksudkan agar terjadi akumulasi potensi dari warga atau keluarga binaan sosial, sehingga dapat saling melengkapi kemampuan satu sama lain. Dengan berkelompok mereka dapat mencapai tujuan bersama, karena tujuan itu barangkali tidak dapat dicapai sendiri dalam usahanya (Sutarmanto, 2017). KUBE sebagai sebuah organisasi atau kelembagaan terkandung adanya unsur-unsur keorganisasian, keanggotaan, permodalan, perkembangan usaha, kepemimpinan/kepengurusan, memiliki aturan main, serta pendampingan. KUBE akan semakin berdaya dan memberikan manfaat bagi anggota maupun lingkungannya apabila komponen-komponen tersebut dapat berfungsi secara optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUBE meliputi dimilikinya potensi keluarga miskin, adanya dukungan pihak luar, adanya hubungan dengan kelompok lokal lainnya, serta adanya dukungan dari komunitas. Apabila KUBE dapat mengadopsi secara optimal faktor-faktor tersebut maka dapat dipastikan bahwa KUBE akan semakin berdaya.

Dengan demikian pembentukan KUBE ditujukan untuk meningkatkan kemampuan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) khususnya keluarga miskin dalam berwira usaha dan meningkatkan rasa kegotong – royongan baik di antara anggota maupun dengan masyarakat di sekitarnya. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama didasarkan untuk melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial diperlukan upaya pemberdayaan sosial terhadap kelompok yang ditujukan kepada kumpulan orang, baik yang terbentuk secara sukarela maupun yang sengaja dibentuk dengan tujuan tertentu, miskin, terpendek, dan/atau rentan sosial ekonomi; (Permensos, 2015)

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan Kuantitatif, yaitu metode penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah terhadap pendapatan masyarakat Populasi dalam penelitian ini adalah 9 kelompok KUBE yang terdapat di tujuh desa se Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Tengah jumlah keseluruhan 45 anggota KUBE. maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi. Dengan perkataan lain penelitian ini menggunakan sampel total berjumlah 45 masyarakat Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner. Data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi dan korelasi, namun sebelumnya didahului dengan uji normalitas data untuk kedua variabel yang diteliti untuk dapat mengetahui tes yang akan digunakan dalam melakukan analisis data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak.

### **HASIL**

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur seluruh pernyataan yang digunakan dalam mengukur Informasi KUBE (X1), PENDAPATAN (Y), telah memiliki ketepatan yang baik. Ini terlihat dari besarnya koefisien validitas yang dihasilkan oleh setiap item pernyataan yang semuanya valid. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner. Jika nilai Pearson Correlation > R tabel maka dikatakan valid. Untuk jumlah sampel = 45, nilai R tabel dgn tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,287.

Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel Program Kelompok Usaha Bersama dari hasil analisis adalah sebesar 0,710. Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel Peningkatan Pendapatan masyarakat dari hasil diatas adalah sebesar 0,828. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari 0,5

sehingga menunjukkan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi yang cukup baik pada setiap responden

Hasil analisis juga menunjukkan hasil uji kolmogorov smirnov dikatakan normal jika  $p > 0,05$ ; ( $p > 0,05$ ) artinya sebaran data normal dengan nilai signifikansi sebesar didapatkan  $p = 0.486$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen (Peningkatan Pendapatan masyarakat) telah berdistribusi normal.

**Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.816	4.969		4.994	.000
X	.521	.102	.482	5.126	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 24,816 + 0.521 X$$

Ket: Y = Peningkatan Pendapatan masyarakat

X = Program Kelompok Usaha Bersama

Interpretasi dari hasil analisis regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Peningkatan Pendapatan masyarakat adalah sebesar 24,81%.
2. Semakin baik Kube maka akan memberikan dampak terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat. Setiap peningkatan Program Kelompok Usaha Bersama sebesar satu satuan akan meningkatkan Peningkatan Pendapatan masyarakat sebesar 0,521 satuan.

Dari hasil analisis di atas diketahui nilai t-hitung untuk variabel Program Kelompok Usaha Bersama adalah sebesar 5.126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini masih lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Program Kelompok Usaha Bersama terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat.

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Program Kelompok Usaha Bersama terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Program Kelompok Usaha Bersama terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat yang mereka peroleh. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tak bebasnya juga semakin tinggi.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar Didapatkan  $R^2 = 0,768$ . Nilai ini berarti bahwa sebesar 76,8% variasi Peningkatan Pendapatan masyarakat di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat diterangkan oleh baik buruknya Program Kelompok Usaha Bersama. Variabel independen yg diteliti memiliki pengaruh kontribusi sebesar 76,8% terhadap variabel Peningkatan Pendapatan masyarakat, sedangkan lainnya 23,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Artinya bahwa variabel independen yg diteliti memiliki pengaruh kontribusi sebesar 76,8% terhadap variabel Peningkatan Pendapatan masyarakat, sedangkan 23,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti yaitu program PNPM Mandiri, program bantuan kelompok pertanian dan program bantuan modal usaha

## **PEMBAHASAN**

KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial. Peningkatan

Pendapatan masyarakat selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yg diteliti yaitu program PNPM Mandiri, program bantuan kelompok pertanian dan program bantuan modal usaha.

penghasilan rata-rata pertahun dalam usaha kecil menengah masyarakat relatif mengalami perubahan setiap tambahannya. Melalui pendekatan KUBE ini diharapkan juga kelompok sasaran mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, ekonomi, sumber daya manusia dan sumber lingkungan serta sumber-sumber lainnya yang ada di sekitarnya untuk kepentingan pengembangan potensi yang dimiliki, seperti: pemanfaatan lahan untuk pertanian, pemanfaatan air untuk pengembangan usaha ternak ikan, pemanfaatan tenaga yang menganggur untuk menjadi tenaga kerja di KUBE yang dikelola, dan lain-lain. Diharapkan dengan pola seperti ini, mereka akan mudah mengintegrasikan sumber-sumber tersebut ke dalam kepentingan-kepentingan kelompok. Kelompok mempunyai wewenang untuk mengelola, mengembangkan, mengevaluasi dan menikmati hasil-hasilnya. Pemerintah hanya memfasilitasi agar KUBE dapat berhasil dengan baik. Dilihat dari komposisi ini, pendekatan KUBE merupakan pendekatan yang relevan di dalam pemberdayaan kelompok miskin tersebut.

KUBE merupakan suatu kegiatan usaha yang dirancang untuk dijalankan secara bersama-sama. Namun, pendapatan masing-masing individu yang terlibat dalam KUBE belum tentu memiliki jumlah yang sama karena dipengaruhi oleh kontribusi masing-masing anggota dalam keterlibatannya pada kegiatan KUBE. Kontribusi anggota ini terkait dengan intensitas kumpul dalam kelompok masing-masing individu. Pendapatan usaha dalam KUBE selama ini rata-rata diperoleh dari hasil usaha. Pendampingan dilakukan oleh seorang pendamping sosial atau PSM yang ditunjuk oleh dinas untuk mendampingi KUBE. Akan tetapi karena didasari atas kesukarelaan maka pendamping ini bersifat tidak terikat. Selama ini sebagian besar KUBE menerima pendampingan sebanyak 2 sampai 3 kali. Namun, ada juga KUBE yang menerima pendampingan hingga 10 kali. Hal ini dipengaruhi oleh kedekatan jarak tempat tinggal pendamping dengan KUBE yang didampinginya serta partisipasi anggota untuk menerima pendampingan. Kegiatan pendampingan ini antara lain adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh KUBE, pengarahan serta pemberian informasi mengenai perkembangan di LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Sosial) karena pendamping merupakan penghubung antara KUBE dengan LKMS.

Kenyataannya di lapangan tidaklah selalu indah karena berbagai kendala dan hambatan dihadapi. Proses pembentukan, pengelolaan dan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, bagaimana bantuan yang diberikan, bagaimana pendampingan yang dilakukan, dan lain-lain. Sebagian KUBE terbentuk atas inisiatif anggota, sebagian karena gagasan atau bentuk aparat desa atau pihak lain yang berkepentingan. Dalam pengelolaannya juga demikian, ada KUBE yang memang murni dikelola oleh anggota dan sebagian ada pihak yang terlibat karena ada kepentingan, dan masalah-masalah lainnya. Tetapi keberhasilan dan kegagalan KUBE tidak bisa hanya dilihat dari sisi sebelah mata, hanya menyalahkan pihak eksternal yang mungkin terlibat, yaitu karena adanya campur tangan pihak luar. Namun masalah-masalah yang bersifat internal juga perlu dikaji dan dianalisis, seperti sifat dan unsur-unsur yang ada dalam kelompok, seperti keanggotaan, struktur kelompok dan lain-lain.

Penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program, kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. (Kemensos, 2019).

KUBE merupakan pemberdayaan masyarakat terkait dengan pemberian akses bagi masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kehidupan ekonomi, sosial dan politik. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat amat penting untuk mengatasi

ketidak mampuan masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, adanya kondisi kemiskinan yang dialami sebagai masyarakat, dan adanya keengganan untuk membagi wewenang dan sumber daya yang berada pada pemerintah kepada masyarakat. Potensi masyarakat untuk mengembangkan kelembagaan keswadayaan ternyata telah meningkat akibat kemajuan sosial ekonomi masyarakat. Pada masa depan perlu dikembangkan lebih lanjut potensi keswadayaan masyarakat, terutama keterlibatan masyarakat pada berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan ketahanan sosial, dan kepedulian masyarakat luas dalam memecahkan masalah kemasyarakatan.

Harapan kedepan untuk menjadikan KUBE sebagai suatu pendekatan dalam proses pemberdayaan perlu dikaji kembali, sehingga benar-benar menjadi suatu pendekatan yang dapat menjadi satu alternatif penanganan atau model di dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Dimana upaya pemberdayaan masyarakat telah mendapat perhatian besar dari berbagai pihak yang tidak terbatas pada aspek pemberdayaan ekonomi sosial, tetapi juga menyangkut aspek pemberdayaan dalam keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Novia (2018) bahwa variabel independent (program kube) berpengaruh terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). artinya, program kube mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan di Nagari Sikabu dan Punggung Kasiak. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Ningrum (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUBE dalam menangani kemiskinan berupa peningkatan kemampuan intelektual, sosial psikologi, keterampilan dan taraf kesejahteraan masyarakat, yang berwujud adanya peningkatan pendapatan, ada pertukaran informasi, pemberian motivasi, dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak.

Variabel bebas yang di analisis yaitu Program Kelompok Usaha Bersama menunjukkan pengaruh yang positif terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dengan asumsi faktor di luar dari pada variabel-variabel yang diteliti dianggap konstan atau tidak berubah. Program pemerintah yang dimulai dengan top-down seringkali hasilnya tidak optimal karena memaksakan suatu keadaan untuk diterima oleh masyarakat yang menerima bantuan. Lebih baik mengembangkan program yang dimulai dengan bottom-up sehingga bantuan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam program KUBE dilaksanakan dengan cara top-down sehingga peralatan yang diberikan sebagai bantuan tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal, karena peralatan tidak sesuai dengan skala usaha yang sedang berjalan atau dirintis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat. Semakin baik program kelompok usaha bersama maka akan mampu meningkatkan Pendapatan masyarakat di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan karena usaha yang dilakukan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pendapatan anggota. Besar pengaruh dari Program Kelompok Usaha Bersama memiliki pengaruh nyata 76,8% terhadap variabel Peningkatan Pendapatan masyarakat, sedangkan lainnya 23,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti misalnya program PNPM Mandiri, program bantuan kelompok pertanian dan program bantuan modal usaha.

## **SARAN**

Saran yang peneliti dapat berikan terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola KUBE agar selayaknya memberikan akses dalam pengurusan berkas KUBE bagi anggota atau membantu memfasilitasi pengembangan usaha.
2. Diharapkan agar masing-masing anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan memiliki motivasi untuk mengembangkan kelompok sehingga dapat

menolong anggota masyarakat lain sebagaimana tujuan awal dibentuknya KUBE oleh pemerintah.

3. Diharapkan pemerintah dan dinas terkait lebih memperhatikan proses pelaksanaan program, menjalin komunikasi yang berkesinambungan dengan anggota kelompok, dan adanya monitoring dan evaluasi program agar tercapai peningkatan kelompok usaha tersebut.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Azhar Mustafam 2009. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2015, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi*. Metodologi, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi
- BN. Marbun, 2016. *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Boediono, 2012. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2019. *Pedoman Operasional Penyaluran Dana Bantuan*. Jakarta
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Hikmat, R. Harry, 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Pers. Bandung
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Novia, Agustin. 2018. Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kecamatan Lubuk A. *Jurnal USU*. Vol. (2) No. (IV). ISSN.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Reksoprayitno, 2014. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika,
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar. Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.